

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi manusia hal ini dikarenakan bahwa penyebab kemiskinan adalah ketimpangan dalam penyerapan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Masalah kemiskinan inilah yang hendak diatasi dengan strategi pembangunan. Pembangunan yang demikian merupakan jalan untuk penyelesaian masalah kemiskinan. Berbicra tentang masalah kemiskinan tidak serta-merta dalam suatu konsep bahwa kemiskinan merupakan masalah penghambat pembangunan, namun kebenaran konsep ini lebih ditekankan sebagai kondisi serba kekurangan, ketidakanggupan, ketidakberdayaan, dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Kemiskinan menjadi masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian setiap negara. Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan (Masri, 2016)

Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara khususnya negara sedang berkembang bukan merupakan masalah baru lagi karena semua program yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak dapat menanggulangi masalah kemiskinan.

Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah berdampak pada terhambatnya pembangunan. Pembangunan ini meliputi berbagai aspek kehidupan yang berdimensi banyak serta bervariasi. Terhambatnya pembangunan ini karena rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya Sumber Daya Alam (SDA) yang pada akhirnya berdampak pada kemiskinan.

Berbicara soal kemiskinan berarti berbicara tentang kemampuan masyarakat untuk membiayai kebutuhan hidup maksimum sehari-hari. Biaya hidup merupakan beban kehidupan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang terkategori dalam kelompok masyarakat tidak mampu. Semakin banyak tanggungan dalam rumah tangga, semakin besar pula biaya hidup yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang layak bagi manusia.

Program-program aksi pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan diantaranya : 1) pembangunan di sektor pertanian, 2) pembangunan di bidang pendidikan, 3) program keluarga berencana. Selain itu juga pemerintah melaksanakan tindakan penanggulangan kemiskinan secara khusus melalui berbagai program inpres.

Strategi penanggulangan kemiskinan dan pembangunan yang menjadi acuan pembangunan nasional selama Orde Baru memang dapat mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berhasil menurunkan angka kemiskinan. Hal ini dapat dikatakan sebagai perpindahan tahap taraf kemiskinan yaitu dari tahap

kemiskinan yang terendah ke tahap kemiskinan menengah atau ke tahap yang lebih baik (Soetrisno, 1994:22)

Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu daerah yang terkategori dalam daerah miskin di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Flores Timur, jumlah rumah tangga perikanan miskin di Kecamatan Larantuka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Miskin Dirinci per Desa/Kelurahan  
di Kecamatan Larantuka  
2014-2016

No	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga Perikanan Miskin		
		2014	2015	2016
1	Mokantarak	40	40	42
2	Lamawalang	37	37	35
3	Waibalun	25	25	25
4	Lewolere	34	34	33
5	Pantai Besar	27	28	27
6	Larantuka	44	44	44
7	Balela	43	40	43
8	Pohon Sirih	24	23	24
9	Lohayong	12	13	12
10	Lokea	14	14	14
11	Postoh	41	41	42
12	Amagarapati	24	24	25
13	Ekasapta	40	40	43
14	Puken Tobi Wangi Bao	39	38	42
15	Sarotari	24	23	24
16	Weri	15	16	15
	Jumlah	482	478	422

*sumber: Flores Timur dalam angka,2017*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah rumah tangga perikanan miskin di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur dari tahun 2014-

2016 mengalami penurunan pada beberapa desa/kelurahan yaitu desa/kelurahan Mokantarak, Balela, Pohon Sirih, Amagarapati, Ekasapta, Puken Tobi Wangi Bao, Sarotari. Meskipun demikian masih ada juga beberapa desa/kelurahan yang jumlah rumah tangga perikanan miskin masih mengalami peningkatan yaitu desa/kelurahan Lewolere, Pantai Besar, Lohayong, Weri, Lamawalang. Sedangkan jumlah rumah tangga perikanan miskin di desa/kelurahan Waibalun, Larantuka, Lokea, dan Mokantarak tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Kemiskinan ini disebabkan karena kondisi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah namun belum dikembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, dan kurangnya program pemberdayaan bagi masyarakat miskin.

Kabupaten Flores Timur (Flotim) merupakan salah satu sentra pendaratan ikan pada wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Flores Timur memiliki enam unit industri perikanan yang berada di Kecamatan Larantuka. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Flores Timur, jenis ikan pelagis yang didaratkan misalnya, tuna sirip kuning, baby tuna, cakalang dan tongkol. Flotim Dalam Angka tahun 2014, mencatat sebanyak 13.703 ton hasil laut didaratkan, dan Kecamatan Larantuka sebagai penghasil terbesar (BPS Kab. Flores Timur 2014).

Wilayah perairan Flores Timur menjadi perhatian konsumen internasional. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya PPI Amagarapati yang merupakan bantuan Jepang pada tahun 2009. Artinya, sumber daya ikan pada wilayah ini berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat luar negeri, yang pada akhirnya

akan bermakna ganda, yaitu peningkatan sektor ekonomi dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Flores Timur tahun 2014-2016, terdapat 4 (empat) rumah tangga usaha perikanan sebagaimana digambarkan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2  
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut  
Berdasarkan Kategori Usaha  
Tahun 2014-2016

Kategori Usaha	Tahun		
	2014	2015	2016
Sampan/Jukung	1.726	2.223	1.402
Perahu Papan	974	399	756
Motor Tempel	389	770	543
Kapal motor <5 GT	1.158	211	752
Kapal Motor $\leq$ 5 GT	399	238	68

*sumber: Flores Timur dalam angka, 2016*

Berdasarkan tabel diatas rumah tangga usaha perikanan laut pada tahun 2014 yang paling banyak adalah kategori usaha sampan/jukung yaitu sebanyak 1.726 sampan/jukung. Sedangkan rumah tangga usaha perikanan laut yang paling sedikit adalah kategori usaha motor tempel yaitu sebanyak 389 motor trmpel. Pada tahun 2015, rumah tangga usaha perikanan laut kategori usaha sampan/jukung mengalami peningkatan menjadi 2.223 sampan/jukung, sedangkan rumah tangga usaha perikanan laut kategori usaha motor tempel mengalami peningkatan yaitu 770 motor tempel.

Berdasarkan uraian diatas maka berikut disajikan data yang menggambarkan jumlah produksi perikanan tangkap menurut jenis ikan di Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1.3  
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Ikan

Jenis Ikan	Produksi Perikanan Tangkap (ton)		
	2014	2015	2016
Kakap	225	253	253
Merah	513	508	508
Kerapu	454	452	452
Pari	69	68	68
Ekor Kuning	83	83	83
Selar	3193	1 637	1 637
Tembang	3375	3 167	3 167
Julung-julung	88	88	88
Teri	100	100	94
Kembung	249	249	249
Biji Nangka	157	57	57
Tenggiri	132	132	132
Tuna	408	435	485
Cakalang	979	990	990
Tongkol	1664	1 651	1 651
Sunglir	108	108	108
Beronang	34	34	34
Belanak	-	-	1 569
Layur	189	120	180
Terbang	86	86	86
Lemadang	54	54	54
Napaleon	186	186	186
Pinjalo	-	-	94
Kurisi	277	277	277
Swangi	137	137	135
Lencam	1074	1 076	1 078

*sumber: Flores Timur dalam angka, 2016*

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa potensi perikanan tangkap kelautan di Kabupaten Flores Timur sangat menjanjikan. Hal ini berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Realitanya sebagian besar masyarakat masih tergolong masyarakat miskin. Oleh karena itu, agar mereka bisa keluar dari belenggu

kemiskinan perlu ada intervensi (dorongan dari luar) untuk memberdayakan mereka melalui program-program pemberdayaan.

Tabel 1.4  
Jumlah Nelayan Yang Menerima Bantuan

No	Jenis Bantuan	Jumlah penerima bantuan
1	Kapal Motor	5 Kelompok
2	Perahu Papan	7 Orang
3	Dana Hiba	5 orang
	Jumlah	17

Sumber: *Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Flores Timur*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa Pemerintah Kabupaten Flores Timur berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan dengan melakukan program pemberdayaan kepada nelayan berupa bantuan dalam bentuk kapal motor, perahu papan, dan dana hiba.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana cara pengetasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur dengan judul penelitian “**Analisis Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Di Kabupaten Flores Timur**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan dan fokus penelitian, dapat disusun rumusan permasalahan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur?

2. Bagaimana program pengetasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mendeskripsikan program pengetasan kemiskinan melalui sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu ekonomi pembangunan, khususnya dalam menganalisis pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengerti bagaimana pentingnya program pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan, agar dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Flores Timur.

#### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pemerintah agar lebih berpartisipasi pada daerah pesisir untuk dilakukan pemberdayaan, karena potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Flores Timur merupakan asset yang sangat baik apabila mampu dimanfaatkan.